

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DAN LINGKARAN DI TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA KOTA BARU

Hening Astuti

Pendidikan Guru PAUD/ Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: hening.astuti@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Masjid Syuhada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian kepala sekolah, 3 guru, dan 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan program semester, RPPM, RPPH, pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, 2) pelaksanaan pembelajaran meliputi 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pengalaman sebelum main, pengalaman saat main dan pengalaman setelah main. 3) Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik observasi, porto folio, anekdot, hasil karya dan pemberian tugas yang dirangkum dalam laporan perkembangan anak dan di laporkan setiap akhir semester. 4) Faktor pendukung meliputi a) Kemampuan guru yang memadai dalam penguasaan materi, teknik-teknik pembelajaran, b) Kerjasama dan hubungan interaksi yang terjalin baik antar guru dan warga sekolah, c) Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan main anak. 5) Faktor penghambat meliputi: a) Guru yang tidak ingin tahu dan belajar tentunya tidak berkembang b) Kemampuan antara guru yang berbeda c) Komunikasi yang gagal

Kata Kunci: *model pembelajaran sentra dan lingkaran*

IMPLEMENTATION OF MODEL LEARNING CENTER AND CIRCLE IN MASJID SYUHADA KINDERGARTEN

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning centers and circle models in TK Syuhada Mosque. This study uses a qualitative approach with a type of descriptive research. Sources of research data for principals, 3 teachers, and 28 students. Data collection is done by interview, observation and documentation techniques. The data that has been obtained is analyzed with an interactive analysis model. Analysis of the validity of the data is done by triangulation. The results showed that: 1) learning planning was carried out by making a semester program, RPPM, RPPH, educators arranging the tools and playing materials to be used, 2) the implementation of learning includes 4 steps scaffolding, the playing environment, scaffolding before play, when playing and after playing. 3) evaluation of learning using observation techniques, portfolios, anecdotes, work results and assignments summarized in child development reports and reported at the end of each semester. 4) Supporting factors include a) The ability of teachers who fulfill the mastery of materials, learning techniques, b) Cooperation and relationships that eestablished between teachers and school residents, c) Learning environments that support children's play activities. 5) Hindrances include: a) Teachers who don't want to learn certainly will not develop, b) The different of ability among teachers c) Communication fails.

Keywords: *learning center and circle model*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang singkat namun sangat berarti bagi potensi dan aspek perkembangan setiap individu sehingga pendidikan sangatlah penting dimulai sedini mungkin. Menurut (*National Association for The Education of Young Children*) NAEYC anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik menurut Mansur (2005: 22).

Pada masa ini merupakan masa emas atau *the golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Potensi anak sangatlah penting dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik dan seni. Potensi anak harus dirangsang dengan baik agar dapat mengoptimalkan potensi pada tiap-tiap perkembangan anak tersebut, maka anak harus di fasilitasi dalam wadah yang tepat, yakni pendidikan yang tepat. Pendidikan ini tidak semata pendidikan formal saja, namun juga termasuk di dalamnya adalah pendidikan keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan tentunya pendidikan secara formal pada suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan bagi anak usia dini telah mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa: PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti: (Taman Kanak-kanak) TK, (Raudhatul Athfal) RA, atau bentuk lain yang sederajat, dan non formal seperti: (Kelompok Bermain) KB, (Tempat Penitipan Anak) TPA, atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan informal seperti: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud diatas diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Dengan begitu banyaknya satuan dan program pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk anak usia dini di Indonesia, harus ada standar dalam pelaksanaannya yakni kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Selain kurikulum diperlukan pula model pembelajaran yang tepat untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak.

Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk (2007: 81) merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga anak dapat

melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Sedangkan Sanjaya (2011 : 27) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dan anak yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh potensi anak dan sumber belajar.

Pembelajaran anak usia dini menurut Wiyani & Barnawi (2012: 88) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan model yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan perkembangan anak. Ada banyak model pembelajaran dalam PAUD yang dapat diterapkan. Semua model memiliki karakteristik yang berbeda. Namun, semuanya memuat prinsip pembelajaran yang sama. Salah satunya model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), atau dalam bahasa Indonesia adalah sentra dan saat lingkaran. Model ini merupakan pengembangan dari model Maria Montessori yang memfokuskan pada kegiatan anak-anak di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Di Indonesia metode ini lebih dikencal dengan model sentra dan lingkaran.

Model pembelajaran sentra menurut Latif (2013: 121) merupakan seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur sistematis dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) menjelaskan mengenai pengertian pendekatan sentra dan saat

lingkaran adalah: “Pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main.”

Hal ini senada dengan pendapat Sujiono (2011:216) bahwa Pendekatan model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak.

Pada proses pembelajaran sentra dan lingkaran pada pendidikan anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. perencanaan pembelajaran yang dijabarkan pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Pasal 12 bahwa perencanaan pembelajaran meliputi program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Sedangkan Sujiono (2011: 217) mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran sentra dan lingkaran diperlukan penataan lingkungan main yang dilakukan guru setiap harinya yakni, yaitu: a) penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggungjawab, memulai dan mengakhiri main, klasifikasi, b) penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial, c) penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

Evaluasi dalam model sentra dan lingkaran Departemen Pendidikan Nasional (2006: 18) bahwa evaluasi dalam model sentra dan lingkaran yakni: 1) Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan. Evaluasi program mencakup penilaian: kinerja pendidik dan pengelola, program pembelajaran, dan administrasi kelompok. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar peserta didik. 2) Evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik, pencatatan kegiatan belajar peserta didik dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan peserta didik dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah formal (TK), terdapat beberapa sekolah yang belum sesuai dalam menerapkan model pembelajaran sentra dan lingkaran. Dalam pelaksanaannya lokasi pembelajaran hanya ada di satu kelas saja setiap harinya. Praktik pembelajaran sentra hanya menjadi tulisan di sudut-sudut kelas yang tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan yang terlihat setiap kelas hanya dibagi 3 kelompok dan 3 kegiatan yang sudah ditentukan guru. Anak-anak kemudian bergilir mengerjakan 3 kegiatan tersebut. Guru belum memberikan kebebasan bagi anak untuk menentukan sendiri keinginan menentukan kegiatan main yang akan dilakukan anak. Hal itu tentu saja akan berdampak pada kejenuhan apabila lokasi pembelajaran hanya terpusat di kelas yang sama setiap harinya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan teori di atas, dapat dipahami bahwa diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi mengenai implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di lembaga PAUD secara menyeluruh, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat.

METODE

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Masjid Syuhada ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode tersebut karena dapat menyajikan data secara lebih lengkap, menyeluruh, dan mendalam melalui uraian hasil penelitian. Tempat atau lokasi penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di Jalan I Dewa Nyoman Oka No.13, Kota baru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung, yaitu kepala sekolah dan guru. Selanjutnya, data sekunder adalah data untuk menguatkan data primer yang meliputi segala sumber data yang berupa buku referensi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran sentra di TK Masjid Syuhada. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada sehingga data kredibel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014:33). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode penelitian. Kemudian, aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data,

kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Masjid Syuhada pada perencanaan pembelajaran di TK Masjid Syuhada disusun oleh semua guru meskipun di TK Masjid Syuhada terdapat tim kurikulum yang bertugas merencanakan kurikulum, prosa, RPPM, RPPH dan yang berkaitan dengan program-program lain karena penyusunan pembelajaran merupakan tugas guru.

Selain melakukan perencanaan pembelajaran seperti menyusun perencanaan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan harian. Guru setiap harinya juga melakukan tahapan perencanaan seperti melakukan penataan lingkungan main, penyambutan peserta didik, main pembukaan dan transisi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Masjid Syuhada dengan menggunakan model sentra dan lingkaran yaitu dengan memberikan 4 jenis pijakan main, diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di TK Masjid Syuhada dilakan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dahulu kemudian dalam kesehariannya dibagi menjadi 4 pijakan main diantaranya pijakan lingkungan main: guru sentra menata dan mempersiapkan kegiatan main yang akan di gunakan anak sesuai dengan RPPH, pijakan sebelum main: di isi dengan materi pagi kesyuhadaan dan penjelasan tema, ragam main hingga peraturan main, pijakan saat main: di isi dengan anak bermain sesuai dengan keinginannya di ragam main yang telah disediakan, guru memotivasi dan melakukan penilaian. dan pijakan setelah main: di isi dengan *recalling* dan penutup.

Sedangkan pada evaluasi TK Masjid Syuhada menggunakan beberapa bentuk teknik evaluasi diantaranya teknik observasi menggunakan rubrik foam penilaian yang telah dibuat dan disesuaikan dengan indikator kd-kd yang akan dikembangkan kemampuan anaknya hal ini berupa MB (mulai berkembang), BB (belum berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat bagus) perkembangannya, teknik catatan anekdot merupakan catatan tingkah laku anak dan percakapan anak selama di sekolah baik tingkah laku maupun percakapan yang negatif maupun tingkah laku dan percakapan yang positif, teknik hasil karya ketika anak membuat sesuatu kemudian anak dapat mempresentasikan, hasil karya ini dapat berupa hasil menggambar, mewarnai, kolase, melipat, dan lain sebagainya yang dikumpulkan yang dikumpulkan guru menjadi satu untuk setiap anak, teknik porto folio merupakan penilaian terhadap hasil karya anak yang dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak, teknik unjuk kerja dan penugasan di nilai dengan dokumentasi ketika anak melakukan pekerjaan yang guru berikan.

Hasil evaluasi dari beberapa teknik tersebut akan diakumulasikan menjadi satu laporan yaitu laporan perkembangan anak yang dilaporkan pada orang tua wali murid setiap akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran TK Masjid Syuhada meliputi: Guru yang selalu ingin belajar dan ingin berkembang, Kemampuan guru yang memadai dalam penguasaan materi, teknik-teknik pembelajaran. Tentunya guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai model pembelajaran sentra dan lingkaran, Kerja sama dan hubungan interaksi yang terjalin baik antar guru-guru dan warga sekolah yang di dalamnya memuat orang tua wali

murid, siswa, kepala sekolah, pengelola, yayasan dan komite sekolah, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan main anak. Seperti ruang kelas, ruang sentra, aula, halaman bermain, Media dan sumber belajar yang mendukung, fasilitas atau sarana prasarana yang ada di TK Masjid Syuhada sudah cukup lengkap, Pendanaan operasional sekolah, Orang tua yang selalu mendukung kegiatan anak di sekolah, Sekolah lain yang menjadi faktor pendamping karena memantau sampai sejauh mana perkembangan sekolah.

Sedangkan pada faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Masjid Syuhada dapat ditarik kesimpulan berikut ini 1) Guru yang tidak ingin tahu dan tidak ingin belajar tentunya tidak berkebang 2) Kemampuan antara guru yang berbeda 3) Komunikasi yang gagal 4) Kesiapan guru lahir dan batin karena anaknya berbeda-beda dengan model yang berbeda-beda pula 5) Keterbatasan lahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Masjid Syuhada dengan menggunakan model sentra dan lingkaran yaitu dengan memberikan 4 jenis pijakan main, diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) yang menjelaskan mengenai model pembelajaran sentra dan dan lingkaran adalah :“Pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main.”

Pada perencanaan pembelajaran di TK Masjid Syuhada terdiri dari program tahunan, semester, mingguan, dan harian. Dalam penyusunannya, dilakukan oleh seluruh guru di bawah kerja tim kurikulum yang juga sebagai pengajar di TK Masjid Syuhada dengan memperhatikan usia dan tingkat kecerdasan yang dimiliki anak, inilah yang dapat dijadikan patokan dalam menyusun rencana kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Pasal 12 bahwa perencanaan pembelajaran meliputi program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Sedangkan pada perencanaan kesehariannya pendidik TK Masjid Syuhada melakukan perencanaan dengan menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia anak di setiap sentra, melakukan penyambutan, main pembukaan dan transisi.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Sujiono (2011: 217) bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran sentra dan lingkaran diperlukan penataan lingkungan main, yaitu: a) penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggungjawab, memulai dan mengakhiri main, klasifikasi, b) penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial, c) penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

Pada pelaksanaan pembelajaran di TK Masjid Syuhada merupakan suatu proses belajar dan mengajar dimana belajar dilakukan oleh anak dan mengajar dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di TK Masjid Syuhada dilakan dengan pembuatan perencanaan

pembelajaran dahulu kemudian dalam kesehariannya dibagi menjadi 4 pijakan main diantaranya pijakan lingkungan main: guru sentra menata dan mempersiapkan kegiatan main yang akan di gunakan anak sesuai dengan RPPH, pijakan sebelum main: di isi dengan materi pagi kesyuhadaan dan penjelasan tema, ragam main hingga peraturan main, pijakan saat main: di isi dengan anak bermain sesuai dengan keinginannya di ragam main yang telah di sediakan, guru memotivasi dan melakukan penilaian dan pijakan setelah main: di isi dengan *recalling* dan penutup.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujiono (2011: 216) bahwa Pendekatan model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak.

Pada evaluasi di TK Masjid Syuhada telah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran setiap hari. Hal ini dilihat dari lembar evaluasi perkembangan anak setiap harinya. Guru selalu mengisi lembar observasi perkembangan anak saat pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran. Lembar observasi berupa rubrik foam penilaian yang telah dibuat dan disesuaikan dengan indikator kd-kd yang akan dikembangkan kemampuan anak, hal ini yang berupa MB (mulai berkembang), BB (belum berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat bagus) perkembangannya.

Selain mengisi lembar observasi evaluasi perkembangan anak, guru juga mencatat kemajuan belajar anak setiap harinya dan mencatat tingkah laku dan percakapan anak yang merupakan kejadian penting yang di alami anak dalam bentuk catatan anekdot. Serta menilai hasil karya anak, karena semua hasil karya anak dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan

laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing anak. Pendidik juga melakukan evaluasi unjuk kerja dan penugasan yang dilakukan anak selain itu pendidik juga melakukan evaluasi porto folio. Semua kegiatan evaluasi yang dilakukan itu saling berkaitan, karena hasil evaluasi itu akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan buku laporan perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada orang tua anak untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak.

Hal tersebut sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 18) bahwa evaluasi dalam model sentra dan lingkaran yakni: 1) Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan. Evaluasi program mencakup penilaian: kinerja pendidik dan pengelola, program pembelajaran, dan administrasi kelompok. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar peserta didik. 2) Evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik, pencatatan kegiatan belajar peserta didik dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan peserta didik dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

Pencatatan kegiatan main peserta didik dilakukan oleh pendidik. Selain mencatat kemajuan belajar peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan lembaran cekli perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya peserta didik karena itu semua hasil karya peserta didik dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing. Sedangkan evaluasi program di TK Masjid Syuhada dilakukan setiap bulan selain itu juga terdapat evaluasi yang dilakukan secara mendalam setiap tahunnya.

Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran berbasis di TK Masjid Syuhada, meliputi: 1) Guru yang selalu ingin belajar dan ingin berkembang, 2) Kemampuan guru yang memadai dalam penguasaan materi, teknik-teknik pembelajaran. Tentunya guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai model pembelajaran sentra dan lingkaran, 3) Kerjasama dan hubungan interaksi yang terjalin baik antar guru-guru dan warga sekolah yang di dalamnya memuat orang tua wali murid, siswa, kepala sekolah, pengelola, yayasan dan komite sekolah, 4) Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan main anak.

Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Masjid Syuhada, meliputi: 1) Guru yang tidak ingin tahu dan tidak ingin belajar tentunya tidak berkebang 2) Kemampuan antara guru yang berbeda 3) Komunikasi yang gagal 4) Kesiapan guru lahir dan batin karena anaknya berbeda-beda dengan model yang berbeda-beda pula 5) Keterbatasan lahan.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan membuat program semester, RPPM, dan RPPH.. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada 4 pijakan diantaranya; pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik. (4) Faktor pendukung, meliputi: 1) Guru yang selalu ingin belajar dan ingin berkembang, 2) Kemampuan guru yang memadai dalam penguasaan materi, 3) Kerja sama dan hubungan interaksi yang terjalin baik antar guru-guru dan warga sekolah 4) Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan main anak. (5) Faktor penghambat meliputi: 1) Guru yang tidak

ingin tahu dan tidak ingin belajar tentunya tidak berkebang 2) Kemampuan antara guru yang berbeda 3) Komunikasi yang gagal 4) Kesiapan guru lahir dan batin karena anaknya berbeda-beda dengan model yang berbeda-beda pula 5) Keterbatasan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman penerapan pendekatan "beyond center and circle time" (bcct) (pendekatan sentra dan lingkaran) dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat PAUD, Dirjen PNFI.
- Latif, M dkk. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Guru
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis*. Caifornia: SAGE Publication, Inc.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI 2003 No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud 2014 No. 137, Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sujiono, Y N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Wiyani, N A & Barnawi. (2012). *Format PAUD: konsep, karakteristik, danimplementasi pendidikan anak*

usia dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Hening Astuti, merupakan mahasiswi PG PAUD UNY angkatan 2014. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Sleman, 22 Oktober 1995. Penulis pernah bersekolah di SD Muhammadiyah Gendol IV (lulus tahun 2008), MTs Negeri 5 Sleman (lulus tahun 2011), dan SMK Negeri 1 Godean jurusan Pemasaran (lulus tahun 2014). Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) melalui jalur Seleksi Mandiri Ujian Tulis.